

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE 2

Pujiwati^{1*}, Hendri Hadiyanto², Burhanuddin Basri³

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Sukabumi¹, Program Studi DIII Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi^{2,3}

*Corresponding author : pujiwati098@ummi.ac.id

ABSTRAK

Dukungan keluarga diperlukan suatu bentuk bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga untuk memberikan kenyamanan fisik dan psikologis Ketika seseorang mengalami sakit. Keluarga mempunyai peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup penderita diabetes mellitus, sehingga dengan dukungan keluarga yang baik maka kualitas hidup penderita diabetes mellitus akan baik. Tujuan Penelitian: untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Milletus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi. Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adlaah penderita diabetes melitus 3 bulan terakhir pada tahun 2023 di wilayah kerja puskesmas Sukabumi sebanyak 247. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 45 responden yang diambil dengan Teknik *probability proportional size*. Instrumen dalam penelitian berupa kuesioner. Dianalisisnya menggunakan rumus *Chi square*. Hasil hasil uji statistik dengan chi-square nilai P value yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$, apabila dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Milletus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi. Kesimpulan: Terdapat Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Milletus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi

Kata kunci : diabetes milletus tipe 2, dukungan keluarga, kualitas hidup

ABSTRACT

Family support is a form of assistance provided by family members to provide physical and psychological comfort when someone is sick. The family has a very important role in the survival of diabetes mellitus sufferers, so with good family support the quality of life of diabetes mellitus sufferers will be good. Research Objective: to determine the relationship between family support and the quality of life of Type 2 Diabetes Milletus sufferers in the Sukabumi Community Health Center working area. The research design used is descriptive analytic with a cross sectional approach. The population in this study was 232 people with diabetes mellitus in the last 3 months of 2023 in the Sukabumi health center working area. The sample size used in this study was 45 respondents taken using the probability proportional size technique. The instrument in the research is a questionnaire. Analyzed using the Chi square formula. The results of statistical tests with chi-square P value are $0.000 < 0.05$, if it can be concluded that there is a relationship between family support and the quality of life of Type 2 Diabetes Milletus sufferers in the Sukabumi Community Health Center working area. Conclusion: There is a relationship between family support and the quality of life of Type 2 Diabetes Milletus sufferers in the Sukabumi Community Health Center working area

Keywords : diabetes milletus type 2, family support, quality of life

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) adalah penyakit kronis yang ditandai dengan tingginya kadar gula dalam darah yang terjadi ketika tubuh tidak mampu menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif (WHO, 2019). Diabetes merupakan penyakit yang tidak menular dan tidak dapat disembuhkan, tetapi diabetes dapat dikendalikan. Diabetes Mellitus juga bisa menyerang siapa saja, baik pria maupun wanita. Diabetes sendiri memiliki beberapa jenis di antara lain diabetes tipe 1, diabetes tipe 2, dan diabetes gestasional (Kasandra et al., 2022). *World Health*

Organization (WHO) memprediksi akan terjadi peningkatan kejadian DM di Indonesia mencapai hingga 21,3 juta jiwa berada diangka ke lima terbesar didunia pada tahun (WHO, 2021). China berada di posisi pertama dengan penderita diabetes sebanyak 140,9 juta jiwa. India di urutan selanjutnya dengan jumlah pengidap diabetes sebesar 74,2 juta jiwa (Mahdi & Bayu, 2021).

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk 273 juta jiwa, dimana 50,5% dari penduduk yang ada di Indonesia merupakan laki-laki dan sisanya perempuan sebesar 49,5% (Kemendagri, 2022). Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Sebagaimana yang diketahui bahwa setiap tahun pertumbuhan penduduk di Indonesia semakin meningkat. Namun, dengan meningkatnya jumlah penduduk tersebut, akan menjadikan kepadatan penduduk yang ada di wilayah tersebut sehingga bukan tidak mungkin hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab berkembangnya penyakit pada manusia. Pada saat ini penyakit yang banyak di derita oleh masyarakat Indonesia salah satunya ialah Diabetes mellitus. Indonesia termasuk kedalam 10 negara terbanyak yang masyarakatnya mengidap penyakit diabetes mellitus sekitar 10,7 juta penduduk pada tahun 2019 (Kemkes, 2022). Dari semua kasus penderita penyakit diabetes, sekitar 90% diantaranya ialah penderita diabetes mellitus tipe 2 (IDF, 2020). Jumlah kasus penyakit Diabetes Mellitus sebanyak 4,177 atau sekitar 12,6% diurutkan ketiga dari 10 besar penyakit di Kota Sukabumi. Berdasarkan data yang di dapat Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi yang mengidap penyakit Diabetes Mellitus tipe 2 sebanyak 240 orang(Dinkes Sukabumi, 2022).

Diabetes Mellitus tipe 2 merupakan penyakit dimana kondisi kronis yang diderita oleh seseorang yang menyebabkan tubuh tidak dapat menghasilkan insulin dengan baik, sehingga menyebabkan suatu komplikasi jika tidak ditangani secara teratur (Padang et al., 2022). Diabetes Mellitus yang tidak terkontrol dan tidak diobati dapat menyebabkan komplikasi makrovaskuler dan mikrovaskuler, seperti kerusakan pada mata, ginjal, pembuluh darah,saraf dan jantung. Komplikasi makrovaskuler ini juga disebabkan oleh resistensi insulin, sedangkan komplikasi mikrovaskuler disebabkan oleh hiperglikemia kronis Selain komplikasi, penderita penyakit diabetes ini memerlukan dukungan moril atau dukungan hidup dari keluarga agar penderita tetap semangat untuk pemulihan dari penyakit tersebut (Amazia et al., 2020).

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga untuk memberikan kenyamanan fisik dan psikologis Ketika seseorang mengalami sakit. Keluarga mempunyai peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup penderita diabetes mellitus. (Nuraisyah et al., 2017). Ada 4 dimensi yang terkandung di dalam dukungan keluarga meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif (Anggrini et al., 2020). Dimensi emosional berupa dukungan terhadap penderita Diabetes mellitus agar pasien tersebut merasa termotivasi untuk semangat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dimensi penghargaan merupakan bentuk dukungan dari keluarga untuk memotivasi pasien dalam meningkatkan psikis dan sosial pasien untuk dapat memberikan apresiasi terhadap kemampuan yang dimiliki oleh pasien. Dimensi instrumental diberikan oleh keluarga dalam proses penyembuhan pasien seperti memberikan asupan makanan yang diperlukan oleh pasien, memotivasi pasien untuk bersemangat sembuh, rajin untuk berolahraga dan hal-hal yang dapat membantu pasien dalam proses perawatan. Dimensi informatif adalah bentuk informasi yang diberikan kepada pasien agar dapat memberikan wawasan yang dapat memotivasi pasien (Nuraisyah et al., 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi pada hari Rabu 19 Oktober 2022 dilakukan wawancara pada 5 orang pasien penderita diabetes militus tipe 2 bahwa 3 di antaranya mengatakan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup penderita diabetes mellitus tipe 2 sangat berpengaruh dan mempunyai hubungan dan 2 di antaranya mengatakan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup penderita diabetes mellitus tipe 2 tidak berpengaruh. Kualitas hidup merupakan persepsi atau pandangan

seseorang terhadap posisi hidupnya dalam konteks sistem nilai dan budaya dimana mereka hidup dan kaitannya dengan tujuan, harapan, standart dan fokus hidupnya yang mencakup masalah kesehatan fisik, status psikologi, tingkat kebebasan, hubungan sosial dan lingkungan dimana mereka berada (Jacob & Sandjaya, 2018). Secara umum kualitas hidup adalah kualitas yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari individu yang mencakup seluruh aspek emosi, sosial dan fisik dalam kehidupan individu. Kualitas hidup pada pasien penderita diabetes mellitus harus selalu di perhatikan terutama dalam mengatur pola hidup yang sehat agar tidak terjadi penurunan kualitas hidup. Penurunan kualitas hidup dapat disebabkan oleh beberapa factor salah satunya tidak sanggupnya pasien dalam merawat diri secara mandiri atau disebut dengan *self care*. Perawatan diri yang seharusnya dilakukan oleh penderita Diabetes Mellitus diantaranya yaitu mengatur pola makan, olahraga yang cukup, serta terapi yang diperlukan dalam merawat secara mandiri yang dapat dilakukan oleh pasien penderita Diabetes mellitus. (Anggraini & Prasillia, 2021).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan *cross-sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi 3 bhulan terkahir pada tahun 2023 sebanyak 247. Sampel penelitian ini sebanyak 45 responden yang diambil dengan Teknik sampling *Probability proportional size*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi pada bulan Maret-April 2023. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dukungan keluarga dan kualitas hidup yang sudah dinyatakan valid dan reliabel dengan *alpha cronbach* 0,932 dan 0,905. Data hasil penelitian ini di analisis menggunakan uji *chi square* dengan signifikansi $\alpha < 0,05$.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan Terakhir, Status Pernikahan, dan Pekerjaan

| Variabel | | Jumlah | (%) |
|---------------------|------------------|--------|------|
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 11 | 24,4 |
| | Perempuan | 34 | 75,6 |
| Umur | 20-25 tahun | 2 | 4,4 |
| | 26-30 tahun | 16 | 35,6 |
| | 31-40 tahun | 7 | 15,6 |
| | >40 tahun | 20 | 44,4 |
| Pendidikan Terakhir | Tidak bekerja | 3 | 6,7 |
| | SD | 5 | 11,1 |
| | SMP | 10 | 22,2 |
| | SMA | 18 | 40,0 |
| | PT | 9 | 20,0 |
| Status Pernikahan | Menikah | 25 | 55,6 |
| | Tidak menikah | 3 | 6,7 |
| | Duda/Janda | 17 | 37,8 |
| Pekerjaan | PNS | 5 | 11,1 |
| | Tani | 5 | 11,1 |
| | Wirawasta | 23 | 28,9 |
| | Pensiunan | 3 | 6,7 |
| | Ibu Rumah Tangga | 19 | 42,2 |

Pada tabel 1 Dapat disimpulkan bahwa sampel pada penelitian ini yang menjadi responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 orang (75,6%). Mayoritas usia responden adalah berusia usia >40 tahun sebanyak 20 orang (44,4%). Mayoritas pendidikan terakhir responden adalah SMA sebanyak 18 orang (40,0%). mayoritas status pernikahan yang menjadi responden adalah menikah sebanyak 25 orang (55,6%). Dan mayoritas pekerjaan yang menjadi responden adalah sebagai ibu rumah tangga sebanyak 19 orang (42,2%).

Tabel 2. Distribusi Dukungan Keluarga Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi

| Dukungan Keluarga | F | % |
|-------------------|-----------|------------|
| Baik | 22 | 48,9 |
| Kurang | 23 | 51,1 |
| Total | 45 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 hasil dukungan keluarga pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi, dalam kategori baik sebanyak 22 orang dengan (48,9%), dan kategori kurang sebanyak 23 orang dengan (51,1%).

Tabel 3. Distribusi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi

| Kualitas Hidup | F | % |
|----------------|-----------|------------|
| Baik | 14 | 31,1 |
| Cukup | 12 | 26,7 |
| Kurang | 19 | 42,2 |
| Total | 45 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 hasil Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi dengan total sampel 45, dalam kategori baik sebanyak 14 orang dengan (31,1%), dan kategori cukup sebanyak 12 orang dengan (26,7%), dan kategori kurang sebanyak 19 orang dengan (42,2%).

Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi

| Dukungan Keluarga | Kualitas Hidup | | | | | | Total | P Value | |
|-------------------|----------------|---------------|-----------|---------------|-----------|---------------|-----------|-------------|-------|
| | Baik | | Cukup | | Kurang | | | | |
| | F | % | F | % | F | % | | | |
| Baik | 14 | 31,1 % | 4 | 8,9 % | 4 | 8,9 % | 22 | 48,9 % | 0,000 |
| Kurang | 0 | 0,0 % | 8 | 17,8 % | 15 | 33,3 % | 23 | 51,1 % | |
| Total | 14 | 31,1 % | 12 | 26,7 % | 19 | 42,2 % | 45 | 100% | |

Berdasarkan tabel 4 hasil uji statistik dengan *chi-square* nilai P value yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi.

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan data dukungan keluarga pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi, dalam kategori baik sebanyak 22 orang dengan (48,9%), dan kategori kurang sebanyak 23 orang dengan (51,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Felicia (2017), dimana penelitian tersebut sebagian besar pasien Diabetes Melitus tipe 2 mendapatkan dukungan yang kurang baik dari keluarganya. Dukungan keluarga sangat membantu dalam proses pengobatan dan perawatan penderita Diabetes Melitus. Dukungan keluarga yang tinggi akan memberikan kenyamanan dan ketenangan pada penderita Diabetes (Suardana et al, 2015).

Hasil penelitian dari Ulfani, dkk (2021) yang berjudul *realitions ship between family support and self-care to the quality of life of patients with type 2 diabetes mellitus at Puskesmas Kabaena Barat Bombana 2020* bahwa sebanyak 19 responden (54,3%) dengan kualitas hidup kurang baik, di dalam penelitian ini pasien mendapatkan kualitas hidup yang buruk karena perlu adanya edukasi lagi terhadap keluarga pasien mengenai pola makan, gaya hidup serta minum obat pasien DM tersebut.

Begitu juga hasil penelitian Luthfa, dkk (2019) hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa 62 responden (51,7%) mendapatkan dukungan yang kurang baik dari keluarga mereka. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pasien DM mendapatkan dukungan dari keluarga dalam kategori kurang baik. Menurut penelitian dari Nuraisyah, (2018) mendapatkan hasil dukungan keluarga memperoleh hasil p-value 0,01 yang berarti responden mendapatkan dukungan keluarga yang kurang baik. Sejalan dengan penelitian dari Meidikayanti, & Wahyuni, (2017) mendapakan dukungan keluarga yang kurang baik, hal ini dikarenakan nilai rata-rata pada rentang 2,51-4,00 yang termasuk kategori dukungan keluarga yang kurang baik. Dukungan keluarga akan memberikan bantuan oleh anggota keluarga lainnya sehingga akan memberikan kenyamanan fisik dan psikologis bagi orang yang menghadapi situasi stres Yamin & Sari, (2018).

Berdasarkan asumsi peneliti, dukungan keluarga dapat berperan dalam meningkatkan kualitas hidup pada penderita DM dengan meregulasi proses psikologis dan memfasilitasi perubahan perilaku. Keluarga merupakan sumber dukungan utama bagi pasien DM. Adanya hubungan fungsional yang terjadi yaitu dengan memberikan dukungan pada penderita DM dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Dukungan keluarga berkaitan erat dengan kepatuhan pasien dalam mengontrol kadar gula darah, sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidupnya. Dukungan keluarga terhadap penderita DM memberikan manfaat dalam manajemen dan penyesuaian terhadap penyakit.

Kualitas Hidup

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan data hasil Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi dengan total sampel 45, dalam kategori baik sebanyak 14 orang dengan (31,1%), dan kategori cukup sebanyak 12 orang dengan (24,7%), dan kategori kurang sebanyak 19 orang dengan (42,2%). Penelitian dari Nuraisyah, (2017) mendapatkan hasil bahwa responden puas dengan kualitas hidupnya. Begitu juga dengan hasil penelitian dari Meidikayanti & Wahyuni (2017) menyatakan bahwa variabel kualitas hidup masih di bawah standar nilai 2,50 sehingga masih dalam kategori buruk (1,00-2,50). Penelitian dari Fatusin et, al (2020) bahwa sebagian besar responden (69,6%) dalam penelitian ini memiliki kualitas hidup yang kurang baik. Sejalan dengan penelitian Damanik, dkk (2020) berdasarkan variabel kualitas hidup, terdapat 111 pasien (52,4%) yang memiliki kualitas hidup kurang baik.

Penelitian dari Yamin & Sari (2018) sebagian besar responden (50%) memiliki kualitas hidup di bawah median kelompok, di dalam penelitian ini medapatkan kualitas hidup kurang baik dikarenakan beberapa faktor dari dukungan keluarga seperti umur 40-59 tahun sebanyak 57,6%, jenis kelamin perempuan sebanyak 70,7%, tingkat pendidikan SD sebanyak 39,1% dan karakteristik kesehatan responden seperti DM lama dan penyakit penyerta yang dimiliki (58,7%). Sama halnya penelitian dari Ulfani, dkk (2021) bahwa sebanyak 19 responden (54,3%) dengan kualitas hidup kurang baik, di dalam penelitian ini pasien mendapatkan

kualitas hidup yang buruk karena perlu adanya edukasi lagi terhadap keluarga pasien mengenai pola makan, gaya hidup serta minum obat pasien DM tersebut. Berdasarkan asumsi peneliti, kualitas hidup (*quality of life*) didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai posisi mereka dalam kehidupan dalam konteks budaya dan sistem nilai di mana mereka hidup dan dalam kaitannya dengan tujuan, harapan standar, dan perhatian mereka. Kualitas hidup sangat mempengaruhi penderita DM, meliputi : kesehatan fisik, psikologis, terhadap lingkungan dan kualitas hidup ini sangat meningkatkan harapan hidup pada penderita DM.

Analisis Bivariat

Hasil uji statistik dengan *chi-square* apabila nilai P value yang dihasilkan lebih sebesar $0,000 < 0,05$, dimana dapat disimpulkan bahwa hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi. Hasil analisis penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryatno (2019) yang menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 dengan nilai p value = 0,001 dan penelitian Ningrum (2018) yang menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 dengan nilai p value = 0,000. Semakin tinggi nilai dukungan yang diberikan keluarga semakin tinggi pula kualitas hidup yang dimiliki penderita DM tipe 2. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup klien yang mengalami retinopati diabetik dengan nilai p = 0,004. Terdapat hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup klien Diabetes Melitus dengan $p < 0,000$, $r = 0,646$ (Sanchaya et al., 2018).

Peningkatan kualitas hidup adalah tujuan dari mobilitas yang merupakan salah satu aspek dalam mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Hal yang dapat mempengaruhi dilihat dari kesehatan fisik, psikologis, tingkat kemandirian, status ekonomi, dan keyakinan pribadi seseorang. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kualitas hidup dapat disebabkan karena beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidupnya yaitu kategori usia bervariasi dan dalam penelitian ini mayoritas berusia 45 – 65 tahun yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan pengobatan terhadap penyakitnya (Tamara, 2014).

Semakin tinggi dukungan keluarga semakin rendah derajat depresi yang dialami penderita Diabetes Melitus Tipe 2 sehingga kualitas hidupnya akan semakin tinggi. Rasa nyaman yang terjadi pada diri penderita Diabetes Melitus Tipe 2 muncul adanya dukungan keluarga baik dari dimensi emosional, penghargaan, instrumental dan informasi dari keluarga. Kondisi tersebut dapat mencegah timbulnya stres pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 (Parinduri et al., 2016). Hasil penelitian dari Damanik, dkk (2020) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien DM dengan memperoleh nilai p-value 0,001. Sejalan dengan penelitian Damanik, dkk. (2020) yang berjudul *relationship between family support and quality of life among type 2 diabetes mellitus patients at hospital tk. Iv* 01.07.01 Pematangsiantar North Sumatera, mendapatkan hasil bahwa pasien dengan dukungan keluarga yang mendukung dan memiliki kualitas hidup yang baik diperoleh hasil p-value 0,010 ($p < 0,05$). Hasil penelitian Amelia, dkk (2018) yang berjudul *relationship between family support with quality of life among type 2 diabetes mellitus patients at Amplas Primary Health Care in Medan, Indonesia* didapatkan hasil pasien dengan dukungan keluarga yang mendukung dan memiliki kualitas hidup yang baik diperoleh hasil pvalue 0,010 ($p < 0,05$). Hasil penelitian dari Nuryatno, (2019) yang berjudul hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus type 2 di Puskesmas Helveti Medan bahwa ada hubungan antara keluarga dengan kualitas hidup pasien DM dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$).

Sejalan dengan penelitian Fatusin et, al (2020) bahwa temuan studi lebih dari setengah (53,2%) dari peserta yang melaporkan dukungan keluarga yang kuat dan sebagian besar (69,6%) responden dalam penelitian ini memiliki kualitas hidup yang baik, dukungan keluarga

signifikan dengankualitas hidup responden pada p-value 0,001. Sama halnya dengan penelitian dari Damanik, dkk (2020) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien DM dengan memperoleh nilai p-value 0,001. Berdasarkan asumsi peneliti, Individu dengan dukungan keluarga yang baik akan mengalami stres yang rendah, dan mereka akan mengatasi atau melakukan coping yang lebih baik, sebaliknya individu dengan dukungan keluarga yang rendah, mereka cenderung mengatasi atau melakukan coping yang buruk. Dukungan keluarga yang baik akan berdampak pada kehidupan bermasyarakat pada penderita DM tipe 2 sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pada pasien DM tipe 2.

KESIMPULAN

Hasil uji statistik dengan *chi-square* apabila nilai P value yang dihasilkan lebih sebesar $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih kepada dosen pembimbing, Ketua Program studi, Dekan dan Rektor Universitas Muhammadiyah Sukabumi, atas dukungan dan kesempatan yang diberikan kepada saya untuk dapat menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amazia, Y., Rondonuwu, Z., Mambo, C. D., & Posangi, J. (2020). Perhitungan Biaya Satuan Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Komplikasi Ulkus Kaki Diabetik Di Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode September - November 2019. *JKK (Jurnal Kedokteran Klinik)*, 4(1), 15–25.
- Anggraini, R. B., & Prasillia, A. (2021). *Hubungan Self Care Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus : Study Literature*. 2, 6.
- Anggrini, S. S., Apriyeni, E., & Jesica, F. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabete Mellitus Tipe 2. *SELL Journal*, 4(2), 93–101.
- Dinkes Sukabumi. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Sukabumi*.
- IDF. (2020). *Diabetes, Type 2*. International Diabetes Federation.
- Kasandra, T. A., Kurniasih, E., & Ekayamti, E. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup pada Penderita Diabetes Melitus di Dusun Cung Belud Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. *E-Journal Cakra Medika*, 9(1), 74. <https://doi.org/10.55313/ojs.v9i1.92>
- Kemendagri. (2022). *273 Juta Jiwa Penduduk Indonesia Terupdate Versi kemendagri*. Direktorat Jenderal Kependudukan Dan Pencatatan Sipil.
- Kemkes. (2022). *Masalah dan Tantangan Kesehatan Indonesia Saat Ini*. Kementerian Kesehatan RI.
- Mahdi, M. I., & Bayu, D. (2021). *Penderita Diabetes Indonesia Terbesar Kelima di Dunia Artikel ini telah tayang di Dataindonesia.id dengan judul "Penderita Diabetes Indonesia Terbesar Kelima di Dunia",..*
- Nuraisyah, F., Kusnanto, H., & Rahayujati, T. B. (2017). Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Panjaitan II , Kulon Progo. *Community Medicine and Public Health*, 33(1), 25–30.
- Padang, A., Tarigan, M., & Amelia, R. (2022). Hambatan Pengelolaan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Journal Of Telenursing (JOTING)*, 4, 495–503.
- WHO. (2019). *classification of dabetes mellitus*. World Health Organization.